

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa *todller* sangat penting untuk diperhatikan, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat. Setiap keterlambatan yang terjadi harus di deteksi lebih awal untuk meminimalkan resiko pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat yang dapat mengganggu untuk proses tumbuh kembang berikutnya (Nutrisiani, 2010).

Memberikan stimulasi kepada anak sangat penting dilakukan, pemberian stimulasi diperlukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan stimulasi atau rangsangan anak akan tumbuh sesuai tahapannya dan akan meminimalisir terjadi keterlambatan yang tidak diinginkan (Hati, 2016).

Orangtua sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama ibu yang paling sering berinteraksi dengan anak. Optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dan orangtua, terutama ibu sangat berpengaruh bagi proses perkembangan anak karena orangtua dapat mengetahui keterlambatan yang terjadi pada anak secara keseluruhan. Dengan pemberian stimulasi tumbuh kembang

lebih awal kepada anak secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial maka perkembangan anak akan semakin baik (Nutrisiani, 2010).

Berdasarkan penelitian Destiana (2017) menyatakan interaksi anak dengan orangtua sangat penting, terutama ibu. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangat penting dalam ibu melakukan stimulasi kepada anaknya. Persepsi ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Setiap kelainan atau keterlambatan perkembangan yang terjadi dapat dicegah lebih awal untuk mendukung tumbuh kembang tahap berikutnya.

Perbedaan persepsi ibu menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Jika anak yang dirawat di lingkungan rumah tidak mendapatkan stimulasi dari orang tua terutama ibu maka akan mengalami 4,25 kali keterlambatan perkembangan motorik kasar dan 4,75 kali mengalami keterlambatan motorik halus (Jurana, 2017).

Faktor yang menjadikan rendahnya persepsi ibu adalah ketidaktahuan terkait pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak. Hal ini dapat disebabkan oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Apabila persepsi ibu tentang tumbuh kembang anak rendah maka tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal dan berakibat terganggunya masa tumbuh kembang berikutnya (Nutrisiani, 2010).

Angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%, sekitar 1-3 anak terhambat pertumbuhannya sekitar 40% berada di daerah pedesaan (UNICEF, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah tumbuh kembang terkait motorik kasar dan motorik halus. Indonesia merupakan negara ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi 36,4%.

Dalam penelitian Susanti, Vefisia, dan Khayati (2018), menunjukkan bahwa perkembangan anak sebelum diberikan pendampingan stimulasi dalam kategori normal 43 balita (71.7%), sedangkan sesudah diberikan pendampingan stimulasi dalam kategori normal 53 balita (88.3%) dengan hasil  $(0,004) < 0,005$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendampingan stimulasi dengan perkembangan anak di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Pemberian stimulasi secara lebih awal akan lebih berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak secara optimal (Kholifah, 2014). Hasil penelitian Prasida & Mayangsari (2015) mengatakan bahwa penyuluhan tentang KPSP

berpengaruh terhadap pengetahuan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak.

Penyuluhan tentang masa *golden age* diperlukan untuk memberikan persepsi pada ibu bahwa masa *golden age* sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Media yang digunakan dalam melakukan edukasi sangat penting. Media dalam edukasi sangat diperlukan sebagai sarana pemberian informasi. Pemberian edukasi dilakukan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan tujuan, seperti menggunakan poster. Salah satu kelebihan poster adalah kemampuannya meningkatkan kesadaran dan bersifat mengajak untuk melakukan hal yang positif (Farida, 2012).

Hasil studi awal di Posyandu Dusun Margasari RT 01 RW 10 yang dilakukan pada tanggal 16 September 2020, didapatkan data jumlah anak usia 1-3 tahun ada 32 orang. Jumlah anak yang mengalami gangguan stimulasi tumbuh kembang ada 5 anak dari 32 anak usia 1-3 tahun . Ada 3 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan yaitu berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai usia dan 2 anak mengalami keterlambatan belum bisa berjalan. Menurut kader Posyandu Dusun Margasari ketika ada edukasi dari pihak posyandu terkait tumbuh kembang anak yang tidak sesuai usia kadang orang tua merasa tersinggung dan merasa bahwa yang dilakukan pada anak sudah sesuai, selain itu banyak orang tua yang tidak aktif

mengikuti posyandu karena alasan sibuk . Hasil wawancara dengan ibu yang memiliki anak usia 2 tahun mengatakan bahwa ibu tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak karena ibu merasa pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh edukasi dengan poster terhadap persepsi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Margasari Cilacap tahun 2021.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adakah pengaruh edukasi dengan poster terhadap persepsi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Margasari Cilacap tahun 2021 ?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi dengan poster terhadap persepsi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di posyandu Dusun Margasari Cilacap tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu (usia, pekerjaan, pendidikan) dan karakteristik anak (usia, jenis kelamin, *sibling*) di Posyandu Dusun Margasari Cilacap Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi persepsi ibu sebelum edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Margasari Cilacap Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi persepsi ibu sesudah edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Margasari Cilacap Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster maka akan memberikan pengetahuan persepsi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun, untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orangtua mengenai pentingnya memberikan stimulasi tumbuh kembang kepada anak untuk meningkatkan perkembangan dan mengetahui jika anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

###### b. Bagi Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi stimulasi tumbuh kembang anak di posyandu.

###### c. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan anak untuk memberikan edukasi stimulasi tumbuh kembang supaya persepsi ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

###### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Diyan Indrayani, 2019	Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan <i>pre post test design</i> . Sampel adalah ibu yang mempunyai anak usia 0- 5 tahun yaitu ada 34 responden.	Hasil penelitian menunjukkan kelas ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang balita.	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat tentang stimulasi tumbuh kembang.</p> <p>b. Desain penelitian menggunakan <i>one group pre test post test design</i>.</p> <p>c. Alat ukur menggunakan kuisioner.</p> <p>d. Metode penelitian <i>quasi experiment</i></p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebasnya yaitu peneliti ini (kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan) sedangkan yang akan dilakukan peneliti (edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster).</p> <p>b. Alat ukur dilengkapi dengan lembar observasi.</p>

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Visytra Veftisia, 2020	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Stimulasi Perkembangan Anak	Penelitian menggunakan desain <i>analitik korelasi cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki batita (usia 0-36 bulan) sejumlah 74 responden dengan cara <i>door to door</i> ke rumah responden yang kemudian responden diminta mengisi kuisioner. Pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan batita dengan ibu ( $p=0.002$ ) dan ibu dengan persepsi kurang akan beresiko 6.23 kali memberikan stimulasi yang kurang terhadap anaknya	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat tentang stimulasi tumbuh kembang anak.</p> <p>b. Alat ukur menggunakan kuisioner dengan cara <i>door to door</i> ke rumah responden.</p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebasnya yaitu peneliti ini (persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan) sedangkan yang akan dilakukan peneliti (edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster).</p> <p>b. Desain penelitian <i>analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>.</p>

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Indri Aprilia, 2016	Hubungan Keteraturan Mengikuti Program Posyandu Balita dengan Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Semboro	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan dengan sampel 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>probability sampling</i> , instrumen yang digunakan adalah kuisioner.	Ada hubungan antara keteraturan mengikuti program posyandu dengan persepsi ibu dalam stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0 – 6 bulan dengan hasil <i>p value</i> = 0,004.	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel terikatnya tentang persepsi ibu tentang stimulasi tumbuh kembang.</p> <p>b. Instrumen yang digunakan kuisioner.</p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebasnya yaitu peneliti ini (keteraturan mengikuti program posyandu balita) sedangkan yang akan dilakukan peneliti (edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan poster).</p> <p>b. Desain penelitian <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel dengan <i>probability sampling</i>.</p>